

Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Online untuk Guru-Guru di SMA 2 Bogor

Rhini Fatmasari^{1*}, Kadarisman Kadarisman², Untung Laksana Budi³, Ade Mardiana⁴
^{1,2,3,4} Universitas Terbuka

*Corresponding author, e-mail: riens@ecampus.ut.ac.id.

Abstract

The current paradigm shift in learning has resulted in demands for increased teacher competence, especially in the field of information technology. The Covid pandemic has caused a change from face-to-face learning to online learning. Learning Management System (LMS) is a platform to support online learning. The Open University Lecturer Community Service Program is the development of the Learning Management System (LMS) of SMAN 2 Bogor and online learning training with 85 teachers participating. The first stage of the LMS SMAN 2 Bogor platform that has been developed includes features a) attendance list; (b) learning modules; (c) value; (d) assignment assessment, and (e) feedback. LMS SMAN 2 Bogor will then be developed again in the community service program the following year.

Keywords: Learning Management System; Online learning; SMAN 2 Bogor.

How to Cite: Fatmasari, R., et al. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Online untuk Guru-Guru di SMA 2 Bogor. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 352-357.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 menyebabkan perubahan besar pada proses pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan. Pembatasan kegiatan tatap muka dan berkumpul menyebabkan proses pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Kondisi ini menyebabkan perubahan paradigma pembelajaran baik pada guru maupun siswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung saat ini harus dilakukan melalui beragam media berbasis internet (pembelajaran Daring). Penyebaran COVID-19 memberikan dampak besar terhadap pendidikan di Indonesia. Kondisi seperti ini membuat hampir seluruh perguruan tinggi menerapkan kebijakan kuliah daring atau online. Proses perkuliahan yang semula bersifat tatap muka di kelas harus beralih menjadi perkuliahan daring yang dapat dilakukan secara tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Kebijakan kuliah daring ini sebenarnya memang sudah cukup terbiasa dilakukan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Namun, yang membuat berbeda adalah sebelum pandemi. Sistem kuliah seperti itu belum diberi perhatian khusus di dalam sistem pendidikan saat ini. Akan tetapi, di tengah pandemi saat ini perkuliahan daring telah serius dijalankan bahkan diberi perhatian penuh.

Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional; perubahan sistem Ujian Sekolah; perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB); dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Kebijakan ini diikuti dengan Surat Edaran Wakil Walikota Bogor Perpanjangan Masa Belajar di Rumah Bagi Peserta Didik Paud/TK/RA/SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal. Hal ini berdampak pada perubahan pola pembelajaran yang semula menggunakan mode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring.

Perubahan pola pembelajaran ini, menyebabkan banyak sekali guru yang belum siap dengan perangkat pembelajaran serta media pembelajaran Daring sehingga tingkat pemahaman siswa belum dapat diukur dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh [Nindia Taradisa](#), [Nida Jarmita](#), [Emalfida \(2020\)](#) menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran Daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar Daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan

pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa.

Keterbatasan kemampuan dalam menggunakan Teknologi Informasi juga merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran Daring. Kondisi guru dan siswa di Indonesia tidak seluruhnya paham dengan penggunaan teknologi. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi ini membuat guru dan siswa menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar dan mengajar (<https://www.kompasiana.com/>). Bagi guru yang tidak paham IT maka media pembelajaran yang diberikan monoton karena hanya menggunakan media sosial whatsapp sebagai penyampaian tugas dan materi, sehingga pembelajaran dominan belum interaktif. Kendala lain yang dihadapi guru ialah karakter atau perilaku murid yang sulit dipantau, tugas diberikan para murid menumpuk. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) kurang bertintegritas (<https://www.kompasiana.com/>). Tingkat keseriusan siswa saat pembelajaran dirasa lebih baik jika melakukan pembelajaran tatap muka, tidak semua guru dan siswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan benar dan cepat, dan juga terkadang ada juga guru yang hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan kepada siswa sehingga hal tersebut kurang efisien dan materi juga sulit dipahami secara optimal (<https://kumparan.com/>).

Permasalahan yang sama hampir dirasakan oleh semua sekolah termasuk SMA 2 Bogor. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembimbingan kepada para guru agar dapat mengembangkan pembelajaran online dalam bentuk pengembangan platform perangkat Daring dalam bentuk Learning Manajemen System (LMS). E-learning adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan TIK (Waller, 2001). Di dalam elearning terdapat kelas virtual yang mampu menampung guru dan siswa untuk dapat berinteraksi dan membuat laboratorium virtual dengan menyisipkan media berupa gambar animasi sehingga guru dapat melakukan demonstrasi melalui media tersebut. Terkait dengan hal tersebut perlu dilakukan pengenalan lebih lanjut fitur-fitur sumber belajar berbasis internet yang dapat digunakan sebagai bahan acuan agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menarik. Pembelajaran Daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang saat ini dilakukan di semua jenjang pendidikan.

Model pembelajaran Daring belum sepenuhnya dapat difahami oleh para guru, sehingga di banyak sekolah menjadi permasalahan terkait dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran Daring secara menarik. Salah satu faktor yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan menggali fitur-fitur pendukung proses pembelajaran berbasis internet. Sementara itu Dosen-dosen FKIP Universitas Terbuka merupakan ekspert dalam praktik pembelajaran jarak jauh sejak Tahun 1984. Permasalahan yang muncul di SMAN 2 terkait pelaksanaan pembelajaran daring adalah belum adanya platform yang dapat digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran daring. Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh sekolah khususnya SMAN 2 Bogor dapat diatasi dengan baik. Pertimbangan pelaksanaan PKM ini didasarkan pada banyaknya keluhan yang muncul baik dari siswa maupun guru terkait dengan praktik pembelajaran Daring di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Metode Intervensi yang digunakan

Metode pelatihan yang dilaksanakan pada PKM pengembangan pembelajaran Daring berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari : (1) Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Learning Management System; (2) Penggunaan metode pembelajaran yang dapat dikembangkan pada Learning Management System (LMS) sehingga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran; (3) Penggunaan fitur-fitur pembelajaran berbasis internet, seperti penggunaan google meet, zoom, EOR, virtual lab; dan (5) Monev terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh dosen peserta pengabdian masyarakat pada saat menggunakan platform LMS.

Partisipasi Mitra

Guru-guru SMAN 2 Bogor secara aktif mengikuti semua kegiatan Abdimas yang diselenggarakan. Disamping itu Mitra juga diharapkan dapat menyediakan tempat dan sarana yang diperlukan seperti penyediaan ruangan dan prasarana lainnya.

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari PKM Setelah mengikuti kegiatan Abdimas Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Online untuk Guru-Guru di SMA 2 Bogor adalah adanya (1) peningkatan pemahaman pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran Daring; (2) membangkitkan keinginan dan motivasi guru-guru dalam mengembangkan model pembelajaran Daring, sehingga

pembelajaran tersebut menjadi menarik dan meningkatkan motivasi dan minat siswa; (3) produk fisik berupa Learning Management System (LMS) SMA N 2 Bogor yang dapat digunakan pada saat menggunakan aktifitas pembelajaran Daring; (4) motivasi dan best practice dalam menggunakan fitur-fitur pembelajaran berbasis internet, seperti penggunaan google meet, zoom, EOR, virtual lab.

Struktur Tim (Dosen UT Pusat dan Mitra)

Dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Bogor berjumlah lima orang dengan latar belakang keahlian yang berbeda-beda. Untuk melakukan pelatihan dan pendampingan Pembelajaran Online untuk Guru-Guru di SMA 2 BOGOR tim Abdimas cukup menguasai permasalahan dan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan. Penanggung jawab kegiatan dari Sekolah Mitra adalah Kepala Sekolah SMAN 2 Bogor, yang juga bertindak sebagai penghubung antara Mitra dengan Tim Abdimas.

Hasil dan Pembahasan

Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pembelajaran. LMS memiliki fungsi a. memusatkan dan mengotomisasi administrasi; b. menyediakan layanan dan panduan yang dapat dilakukan oleh *user* sendiri, tanpa melibatkan orang lain c. merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala d. menggunakan *web-bases platform* sebagai *platform* aplikasinya e. mendukung kemudahan portabilitas dan standarisasi yang lebih baik f. mengatur konten pembelajaran yang sifatnya reuse (Ellis, 2009). Perancangan LMS didasarkan pada konsep pembelajaran *Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)*. Pendekatan pembelajaran ini sangat menarik dan sesuai dengan konsep pembelajaran modern yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Kegiatan Utama PKM

Kegiatan Utama dalam Abdimas adalah pengembangan *Website Learning Management System SMA 2 Bogor* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran Daring. *Learning Management System (LMS) SMA 2 Bogor* merupakan *platform* pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran secara Daring. Aplikasi web yang memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa melalui mode Daring.

Nama Aplikasi : LMS SMA 2 Bogor
 Referensi Website : (1) <https://lms.ut.ac.id/> (moodle)
 (2) *Google Classroom*

Target pengguna Aplikasi LMS SMA 2 Bogor adalah guru dan staf pengajar di sekolah SMA 2 Bogor yang memiliki peran mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pengguna aplikasi lainnya adalah seluruh siswa yang menerima pembelajaran melalui pendidikan formal di sekolah SMA 2 Bogor. Sementara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah diberi akses untuk melakukan kontrol aktifitas pembelajaran secara Daring. Hak Akses Pengguna Aplikasi LMS yang terdiri dari Guru, Siswa, dan Admin digambarkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hak Akses Pengguna Aplikasi LMS SMA 2 Bogor

NO.	MODUL/FITUR	HAK AKSES USER		
		Admin	Guru	Siswa
1	Categories (Kategori Pelajaran)			
	a. Membuat kategori pelajaran	Ya	-	-
	b. Merubah kategori pelajaran yang sudah dibuat	Ya	-	-
	c. Menghapus kategori pelajaran yang sudah dibuat	Ya	-	-
2	Courses (Pelajaran/Bahan Ajar)			
	a. Membuat course/bahan ajar (termasuk mengunggah bahan ajar/materi berupa file, link URL website, dan YouTube embed)	-	Ya	-
	b. Merubah detail course/bahan ajar (termasuk pengelolaan bahan ajar/materi, seperti menghapus bahan ajar/materi yang sudah ada dan menunggah ulang)	-	Ya	-
	c. Menghapus course/bahan ajar yang sudah dibuat sebelumnya	-	Ya	-
3	Assignment (Tugas)			

	a. Membuat tugas dari bahan ajar/materi yang ada (termasuk mengunggah instruksi tugas berupa file/link URL website/YouTube embed)	-	Ya	-
	b. Merubah data tugas yang sudah dibuat	-	Ya	-
	c. Menghapus data tugas yang sudah dibuat	-	Ya	-
4	Classes (Kelas)			
	a. Membuat data kelas baru dan melakukan pengelompokan siswa terhadap kelasnya	Ya	Ya	-
	b. Merubah data kelas yang sudah dibuat (termasuk merubah susunan kelompok siswa terhadap kelasnya)	Ya	Ya	-
	c. Menghapus data kelas yang sudah dibuat	Ya	Ya	-
5	Grades (Nilai)			
	a. Membuat standar penilaian	Ya	-	-
	b. Merubah standar penilaian yang sudah dibuat	Ya	-	-
	c. Menghapus standar penilaian yang sudah dibuat	Ya	-	-

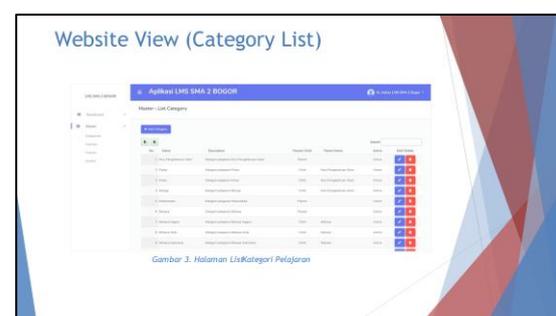
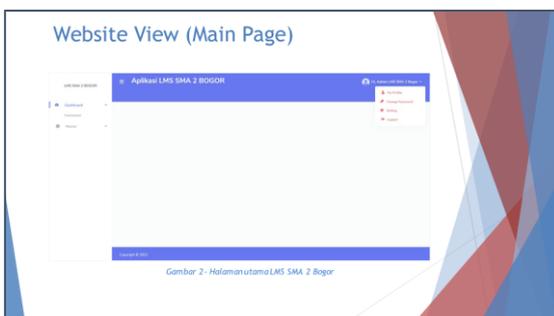
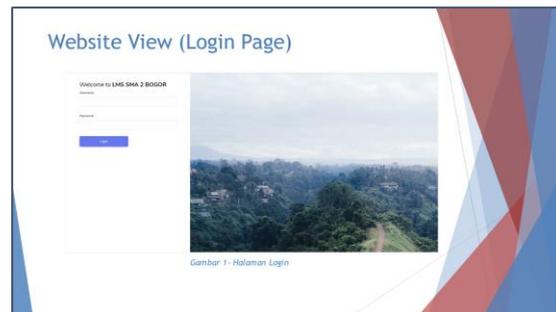
*semua modul/fitur yang ada memerlukan proses login ke dalam aplikasi

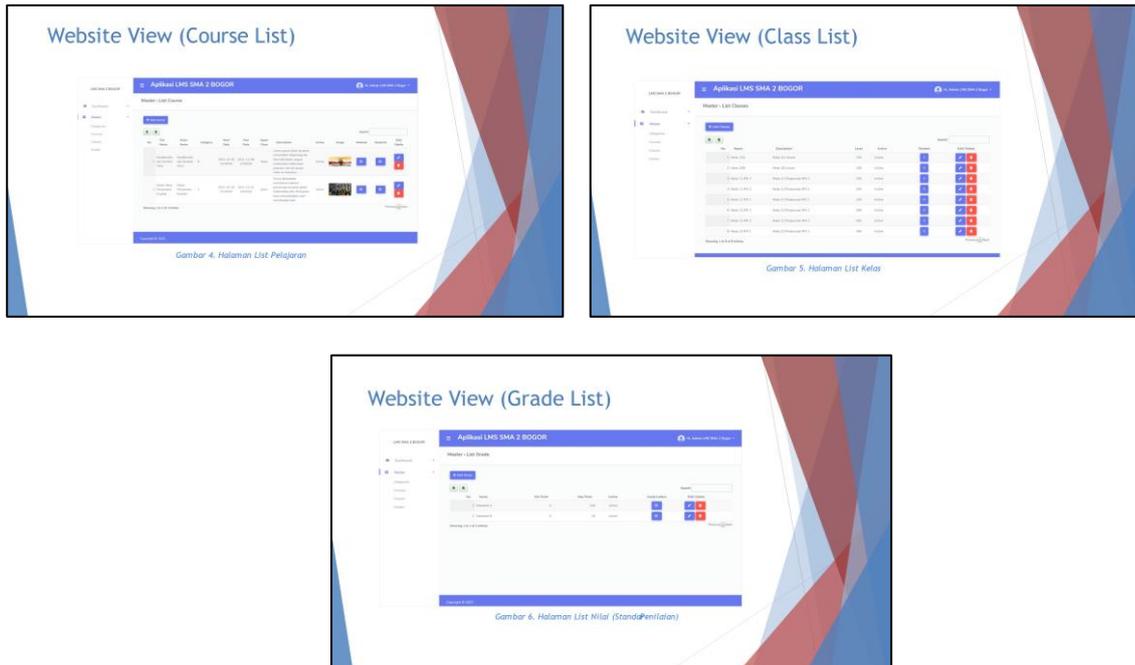
Pada Tahap I pengembangan LMS SMA 2 Bogor, Fitur-fitur yang dikembangkan pada ini mencakup:

1. Daftar Hadir Siswa;
2. Modul Pembelajaran yang disiapkan oleh setiap guru bidang studi;
3. Pemberian Nilai;
4. Penilaian tugas siswa;
5. Umpan Balik tugas oleh guru bidang studi.

Fitur Learning Management System (LMS)

Pada gambar berikut ini ditampilkan *screenshot* fitur-fitur *Learning Management System* SMA N 2 Bogor yang telah dikembangkan pada tahap I.





Kesimpulan

Perubahan model pembelajaran pada tingkat SLTA dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring membutuhkan perubahan paradigma bagi guru. Hal ini terkait dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan, media yang dikembangkan dan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu mengembangkan kemampuannya agar dapat beradaptasi dengan perubahan model pembelajaran yang dilaksanakan saat ini. Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan salah satunya melalui pelatihan dan pendampingan melalui program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi.

Learning Management System (LMS) merupakan salah satu platform perangkat e learning yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan TIK (Waller, 2001). E learning memuat kelas virtual yang mampu menampung guru dan siswa untuk dapat berinteraksi dan membuat laboratorium virtual dengan menyisipkan media berupa gambar animasi sehingga guru dapat melakukan demonstrasi melalui media tersebut.

Pengembangan Learning Management System (LMS) SMAN 2 Bogor pada Tahap I telah memiliki fitur-fitur (a) Daftar Hadir Siswa; (b) Modul Pembelajaran; (c) Pemberian Nilai; (d) Penilaian tugas siswa; dan (e) Umpan Balik tugas oleh guru bidang studi. Pengembangan lebih lanjut pada Tahap 2 ditujukan terutama pada pelatihan guru-guru untuk mengupload materi-materi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya pada Learning Management System (LMS) SMAN 2 Bogor.

Daftar Pustaka

- Andi, S & Issaura, S.P. (2002). Pelatihan Pemanfaatan Kelas Daring New Edmododalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Singkut. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 242-247.
- Chen, J., Wang, R., Gilby, N.B., & Wei, G-W. (2022). Omicron Variant (B.1.1.529): Infectivity, Vaccine Breakthrough, and Antibody Resistance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 62(2), 412-422. doi: 10.1021/acs.jcim.1c01451.
- Daisyane, B., Amy, R., & Salena, R. (2001). Learning Management Systems Choosing the Right Path For Your Organization. Ed Tech Books.org.
- Dieni, N.A & Marwinda, K. (2022). "Online Learning" untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 248-253.
- Ellis, R. K., (2009). "A Field Guide to Learning Management System", American Society for Training and Development, United States of America.

-
- Foreman, S. (2017). *The LMS Guidebook: Your Guide to Effective LMS Selection, Implementation, and Administration*. American Society for Training & Development.
- Salsabila, S., et al (2022). Optimalisasi Pembelajaran Daring Melalui Program Psikoedukasi dan Pendampingan Pembelajaran Digital di TK Ekasari Kabupaten Temanggung. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 297-303.
- Saripudin, D. Yulifar, L. Anggraini, D.N. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Replika Sejarah dan Peta E-Pen Bagi Guru-Guru SMA/MA. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Suparman, M.A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”.
- Taradisa, N., Jarmita, N., Emalfida, E. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 141-154.
- Tian, B. (2019). *Pembelajaran Online*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- UNICEF, UNDP, Prospera, & SMERU. (2021). *Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Author.
- Wijayanto, B. dkk. (2022). Geo-Ar Enhancement: Inovasi Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Guru Geografi di SMA/MA Kota Padang Panjang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 16-23